

KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSI TERHADAP PERILAKU AGRESIF REMAJA

Rini Hayati¹⁾
Juliyanti Harahap²⁾
Dwi Novita Sari³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: rinihayati@umnaw.ac.id

Abstrak

Setiap individu merupakan makhluk sosial yang menjalankan perannya di lingkungan sosial. Remaja juga melakukan hubungan sosial yang dilakukannya, ditandai dengan adanya interaksi. Kegiatan interaksi yang terjadi terkadang dapat menimbulkan beberapa benturan dan hambatan sehingga menyebabkan beberapa perilaku menentang dan menyerang secara agresif terhadap sesama pelaku sosial. Untuk mengendalikan perilaku agresif diperlukan adanya kecerdasan emosi untuk mengurangi permasalahan yang muncul dalam pergaulan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosi terhadap perilaku agresif remaja. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Binjai dengan jumlah sampel sebanyak 82 siswa. Adapun pengumpulan data penelitian menggunakan angket tertutup dengan model skala likert. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar -6,463, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,990, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosi berkontribusi negatif terhadap perilaku agresif. Kontribusi kecerdasan emosi terhadap perilaku agresif sebesar 34.3% ($R = 0.586$, signifikansi 0.000).

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Perilaku Agresif

Abstract

Every individual is a social being who carries out his role in the social environment. Adolescents also carry out social relationships, which are marked by interactions. Interaction activities that occur sometimes can cause several collisions and obstacles, causing some behavior to oppose and attack aggressively against fellow social actors. To control aggressive behavior, it is necessary to have emotional intelligence to reduce the problems that arise in the association of adolescents. This study aims to determine the contribution of emotional intelligence to adolescent aggressive behavior. This research method uses quantitative analysis. The population and sample of the study were students of SMK Negeri 1 Binjai with a total sample of 82 students. The research data collection used a closed questionnaire with a Likert scale model. The research findings show that t_{count} is -6.463, while t_{table} is 1.990, meaning $t_{count} > t_{table}$. This shows that emotional intelligence contributes negatively to aggressive behavior. The contribution of emotional intelligence to aggressive behavior was 34.3% ($R = 0.586$, significance 0.000).

Keywords: Emotional Intelligence, Aggressive Behavior

1. PENDAHULUAN

Manusia terus menjalani proses belajar dan perubahan sepanjang hayat. Proses belajar yang dijalani terus berjalan mulai lahir sampai dewasa. Pada proses

kehidupan yang dijalani sebagai makhluk sosial, khususnya remaja sering mendapatkan masalah sehingga dibutuhkan kecerdasan dalam mengontrol perilakunya ketika menyikapi

permasalahan. Pada diri remaja adanya perubahan yang mengakibatkan terjadinya perubahan fisik, kognitif dan psikososial yang meliputi intelektual, kehidupan emosi dan kehidupan sosial (Papalia, 2014). Siswa di SMK berada pada usia remaja, dimana masa remaja merupakan masa dimana seorang individu ingin menunjukkan eksistensi di lingkungan sosialnya agar mendapat pengakuan dari lingkungannya, yang terkadang sering melakukan perilaku yang tidak terkontrol dan terkendali yang dapat menyakiti bahkan menyerang orang lain baik secara verbal, fisik bahkan berupa penyerangan secara tidak langsung yang ditujukan kepada lawan di lingkungan sosial. Menurut Berkowith (1995) perilaku agresif terjadi tergantung bagaimana seorang individu mengelola informasi yang diterima hal ini terkait dengan bagaimana individu mengenali dan mengontrol diri secara cerdas dan terkendali. Untuk menghindari hal tersebut siswa yang berada pada usia remaja tersebut perlu mendapatkan informasi untuk bisa mengontrol, mengendalikan diri dan mengendalikan emosi secara cerdas untuk menghindari adanya benturan dan perselisihan yang berujung adanya agresi yang ditunjukkan melalui perilaku agresif, sehingga akan menimbulkan pertikaian dan perpecahan dikalangan remaja, yang juga akan berdampak pada lingkungan sekitar baik itu keluarga sekolah dan masyarakat. Perubahan emosi yang terjadi pada remaja dapat menyebabkannya berperilaku agresif. Untuk itu kecerdasan emosi diperlukan untuk dapat meredam dan mengendalikan perilaku negatif tersebut, agar terciptanya kehidupan yang ideal dan damai.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yang menggunakan regresi linear sederhana, dengan tujuan untuk

menguji kontribusi kecerdasan emosi terhadap perilaku agresif remaja. Adapun jumlah sampel penelitian sebesar 82 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Kontrol Diri dan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Agresif

Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar -6,463, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,990, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosi berkontribusi negatif terhadap perilaku agresif. Kontribusi kecerdasan emosi terhadap perilaku agresif sebesar 34.3% ($R = 0.586$, signifikansi 0.000).

Pembahasan

kecerdasan emosi memiliki pengaruh negative terhadap perilaku agresif. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dan kecerdasan emosi meningkat maka perilaku agresif akan menurun. Goleman (2004) menjelaskan bahwa perilaku agresif merupakan barometer ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kegagalan pada diri individu dalam memahami, mengelola dan mengendalikan emosi. Ketika menghadapi permasalahan sehingga remaja membutuhkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola informasi agar dapat mengatasi konflik yang sedang dihadapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data penelitian ini maka diperoleh bahwa: t_{hitung} sebesar -6,463, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,990, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosi berkontribusi negatif terhadap perilaku agresif. terdapat kontribusi kecerdasan emosi terhadap perilaku agresif sebesar 34.3% ($R = 0.586$, signifikansi 0.000).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Hasibuan (2008) meneliti tentang Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Mutu Kecerdasan Emosi (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Padang)
- Berkowitz, L. 1995. *Aggression Its Causes, Cosequences and Kontrol*. Terjemahan oleh Susiatni Hartatni Woro: Agresi 1 sebab dan akibatnya. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Berry, J. W., Poortinga Y. H., Segall, M. H., dan Dasen, P.R. 1999. *Psikologi Lintas Budaya Riset dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Gannon, T. A., Ward, T., Beech A. R., dan Fisher, D. 2007. *Aggressive Offenders Cognition Theory, Research, and Practice*. England: John Willey & Sons.
- Goleman, D. 1997. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guerra, N. G. dan Slaby, R. G. 1990. Cognitive mediators of aggression in adolescent offenders: 2 Intervention. *Development Psychology*, 26, 269-77.
- Papalia, D.E., dkk. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia, Edisi 10, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Petter, P.A., dan Perry, A.G. 1993. *Fundamental of Nursing*. St. Louis: Mosby Year Book.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Kontrol diri Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.